

Keefektivan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Gayamsari 02 Semarang

Eka Pujiastuti

Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Jalan Dokter Cipto, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

@ekapuji91@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil obesrvasi pada siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IV masih banyak yang malu jika diminta berbicara atau aktif berbicara dalam pembelajaran, padahal mereke memahaminya. Saat sesi tanya jawab, tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, hanya sedikit saja yang berani bertanya, kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. Data hasil penelitian diambil melalui observasi dan tes keterampilan bebicara pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 dengan berbantu media gambar seri. Simpulan penelitian ini adalah dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan model Problem Based learning berbantu media gambar seri, siswa terlihat mampu meningkatkan sikap antusias dan ketekunan dalam proses pembelajaran, penuh semangat, dan turut berpartisipasi dalam setiap langkah pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sehingga keterampilan berbicara mereka meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belaar yang diperoleh rata ketuntasan minimal yaitu pada siklus I 70% dan 95% pada siklus II. . Kemudian bagi peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimum pun berkurang pada seiklus 1 pertemuan 1 hingga silus 2 pertemuan 2 yaitu 29, 17% menjadi 4, 17 %

Kata kunci: keterampilan berbicara; media; gambar seri.

ABSTRACT

Based on the results of observations on class IV students at SDN Gayamsari 02 Semarang in Indonesian language lessons, many class IV students are still embarrassed when asked to speak or actively speak in learning, even though they understand it. During the question and answer session, students did not have the courage to ask questions, only a few dared to ask questions, there was a lack of student motivation to learn. This action research was carried out in two research cycles, each cycle with 2 meetings. The subjects of this research were 24 class IV students at SDN Gayamsari 02 Semarang. Research data was taken through observation and speaking skills tests in cycle 1 and cycle 2 learning improvement activities with the help of series of picture media. The conclusion of this research is that by carrying out learning according to the stages of the Problem Based learning model assisted by series of picture media, students are seen to be able to increase their enthusiastic attitude and perseverance in the learning process, be full of enthusiasm, and participate in every learning step implemented in class. So their speaking skills improve. This is shown by the learning results that obtained the minimum completeness average, namely 70% in cycle I and 95% in cycle II. . Then for students who did not reach the minimum completeness, it decreased in cycle 1 of meeting 1 to cycle 2 of meeting 2, namely 29.17% to 4.17%

Key words: speaking skills; media; series images.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Alat komunikasi akan berfungsi ketika faktor-faktor yang menunjang keterampilan produktifnya dikuasai. Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara diperlukan untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada diri kita. Kita dapat menggunakan struktur kalimat yang sederhana, serta bersifat efektif dan efisien agar mudah untuk dipahami. Keterampilan berbahasa ini dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berbagai permasalahan muncul dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas IV yang pada dasarnya merupakan siswa peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi ini masih banyak yang malu jika diminta berbicara atau aktif berbicara dalam pembelajaran, padahal mereka memahaminya. Saat sesi tanya jawab, tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, hanya sedikit saja yang berani bertanya, kurangnya motivasi belajar siswa. Kurikulum telah berganti menjadi kurikulum merdeka, dimana profil pancasila menjadi acuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pembelajaran ,masih terdapat banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru maupun salah satu teman saja. Pembelajaran yang didominasi oleh guru dan siswa sekedar menjadi pendengar pasif tanpa mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Akibatnya pendidikan Bahasa Indonesia kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kepedulian siswa terhadap bahasanya. Suasana belajar seperti itu, menjauhkan peran pendidikan Bahasa Indonesia dalam upaya membekali siswa untuk mengembangkan penalaran serta kecakapan siswa dalam menggali informasi yang berkaitan dengan kelola tata bahasa.

Dari permasalahan yang muncul pada uraian di atas maka peneliti mencari alternatif tindakan yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Alternatif tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran berbantu media gambar seri sebagai model pembelajaran. Gambar seri merupakan salah satu media bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Keefektivan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang”*

2. METODE PELAKSANAAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

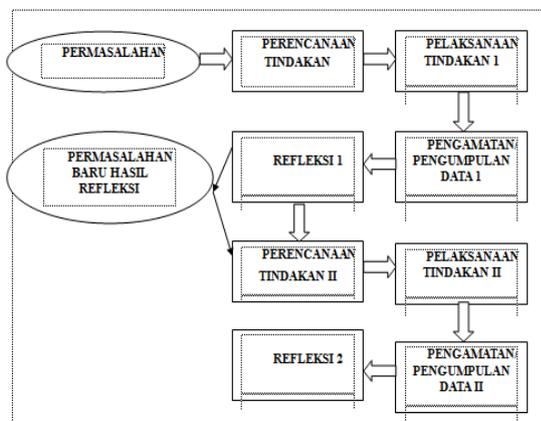
Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Semarang. Pada bulan Maret - Mei 2024.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas 4A Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Semarang . Dimana peserta didik perempuan berjumlah 9 dan peserta didik laki-laki berjumlah 15.

B. PROSEDUR DAN SIKLUS PENELITIAN

Rancangan yang dikembangkan dalam penelitian dari siklus yang satu ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).



Gambar 3.1. Prosedur dan Siklus Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi kelas dengan melaksanakan pembelajaran pra siklus. Peneliti menggunakan model pembelajaran Role Play untuk memudahkan peserta didik memahami teks narasi yang berjudul “ Ditukar Dengan Apa?”. Peserta didik yang dibagi kedalam beberapa kelompok, mengambil peran masing-masing untuk melaksanakan Role Play. Pada pembelajaran ini sangat menyita waktu karena bacaan yang terlalu panjang dan peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi peran masing-masing untuk dibuat percakapan berdasarkan bacaan. Hal ini menjadi refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran yaitu pada siklus 1. Peneliti telah membuat rancangan dimana, peneliti menggunakan media sebagai alat bantu belajar peserta didik dalam memahami bacaan. Pada siklus 1 peserta didik mempelajari materi penggunaan kalimat persuasi untuk teks prosedur dalam kelompok. Dengan berbantu media ini terjadi peningkatan meskipun belum signifikan, keterampilan berbicara peserta didik sudah mulai terasah.

Dengan melaksanakan refleksi, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus 2. Peneliti tetap menggunakan media tetapi diinovasikan menjadi media gambar seri. Dimana peserta didik disajikan sebuah masalah yaitu menyusun gambar seri pada topic aktivitas petani disuatu wilayah. Kemudian bersama kelompok peserta didik menempelkan hasil susunan gambar seri yang berbentuk baju pada papan jemuran. Dan disisi lain anggota menuliskan kata kunci untuk setiap gambar yang akan mereka ceritakan di depan kelas. Pada tahapan ini, peserta didik secara kompetisi menyelesaikan setiap tahapan dan memberikan umpan balik akan pembelajaran.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah tes dan catatan observasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 127). Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas 4A SDN Gayamsari 02 Semarang dari siswa dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Keterampilan Berbicara

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas 4 A SDN Gayamsari 02 Semarang. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Siswa diuji menjelaskan atau menceritakan hasil tulisan narasi berdasarkan gambar sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara. Tes dilakukan berdasarkan aspek-aspek untuk menilai keterampilan berbicara yaitu lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah biasa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas 4 A SDN Gayamsari 02 Semarang.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes di gunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan berbicara murid atau tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Anas Sudijono (2011:4) penilaian sebagai kegiatan pengambilan keputusan terhadap suatu hal dengan memperhatikan patokan layak maupun tidak layak, baik atau buruk, dan sebagainya. Penentuan patokan tersebut harus melewati proses sistematis yang meliputi kegiatan pengumpulan data, menganalisis, dan menginterpretasi (mengambil keputusan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa rating scale dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca melalui media buku besar di kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang.

2. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja berupa hasil tulisan teks narasi yang dibuat peserta didik berdasarkan gambar. Siswa satu persatu menceritakan gambar yang disusun kemudian guru mencatat hasil penjelasan siswa dalam lembar observasi tes unjuk kerja keterampilan berbicara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Menurut (Sudijono, 2006: 43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel

Adapun untuk keperluan analisis kualitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai). Batas kriteria ketuntasan (KKM) Departemen Pendidikan Nasional Tahun Ajaran 2023/2024 di SDN Gayamsari 02 Semarang mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya nilai KKM 75. Hasil Analisis kualitatif dikategorikan dalam empat kategori standar, sesuai dengan kriteria standar yaitu sebagai berikut:

	Interval	Kategori
1	91 – 100	Sangat Baik
2	81 – 90	Baik
3	71 -80	Cukup
4	0 – 70	Kurang

Tabel 3.2. Kriteria standar penilaian

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN Gayamsari 02 Semarang, diperoleh hasil bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan II (dua) tindakan siklus sebagai berikut:

- 1) Rancangan Tindakan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

- 4) Refleksi

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan memanfaatkan media gambar seri untuk teks narasi, siswa kelas 4 dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu pada siklus I 70 dan 95 pada siklus II. Peningkatan ini sangat signifikan dimana peneliti telah melakukan kegiatan 2 kali pertemuan pada setiap seiklus.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang interaktif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Tabel. 3. 3 Presentase Skor Keterampilan Berbicara Siklus1 dan Siklus 2

No	Interval	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	91 – 100	Sangat Baik	2	6	8,33%	25%
2	81 – 90	Baik	7	9	29,17%	37,5%
3	71 -80	Cukup	8	8	33,33 %	33,33%
4	1 – 70	Kurang	7	1	29,17 %	4, 17%

Tabel. 3. 4 Ketuntasan hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siklus1 dan Siklus 2

Siklus 1

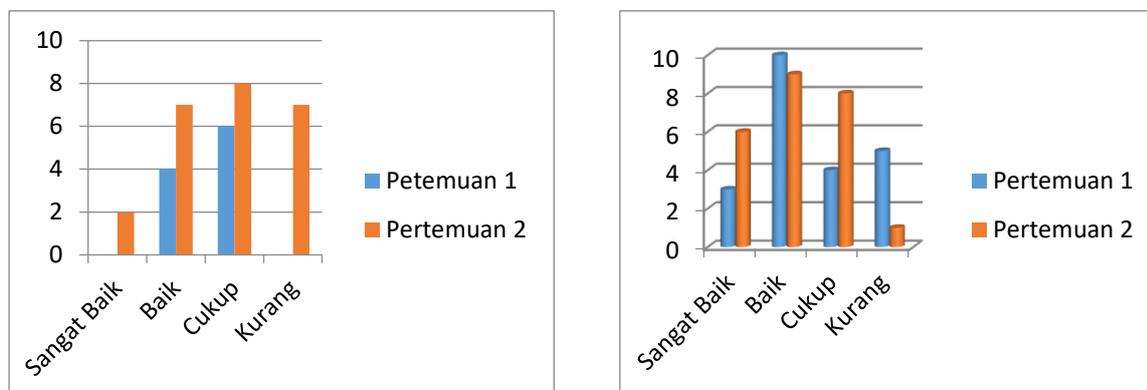
Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
91-100	2	8,33%	Tuntas
81-90	7	29,17%	Tuntas
71-80	8	33,33 %	Tuntas
0-70	7	29,17 %	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100%	
Nilai Rata-rata			77,5
Nilai Terendah			60
Nilai Tertinggi			95
Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)			75
Siswa yang Tuntas Belajar			18
Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			7
Persentase Ketuntasan			70,83 %

Siklus 2

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
91-100	6	25%	Tuntas
81-90	9	37,5%	Tuntas
71-80	8	33,33%	Tuntas
0-70	1	4, 17%	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100%	
Nilai Rata-rata			85,21
Nilai Terendah			70
Nilai Tertinggi			95
Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)			75
Siswa yang Tuntas Belajar			23
Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			1

Persentase Ketuntasan	95,83 %
------------------------------	---------

3.1 Diagram hasil belajar siklus 1 dan Siklus 2



Tabel 3.5. Tabel hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator Yang diamati	Frekuensi		Presentase	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	24	24	100 %	100 %
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran	18	22	83,33%	91,67%
3	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	9	21	45,83 %	87,5 %
4	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi	16	3	58,33%	12,5%
5	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas)	4	2	12,5%	8,3%

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 95, 83% atau 23 siswa yang tuntas dari 24 siswa. 1 siswa yang dinyatakan belum tuntas ini cenderung pemalu dan rendahnya kemampuan berpikir, meskipun demikian. 1 peserta didik yang belum melampaui KKM tetap mengalami progress dalam hasil belajar. Dimana dengan nilai pada siklus 1 yaitu 50 menjadi 70 pada siklus 2 pertemuan 2.

Sedangkan Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 98% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 100% siklus II. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 83,33% siklus I menjadi 91,67% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 45,83% siklus I

menjadi 87,5% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 53% siklus I menjadi 12,5% siklus II dan Siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main, melamun, dan keluar masuk kelas) 12,53% siklus I menjadi 8,3% siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Gayamsari 02 Semarang.

4. KESIMPULAN

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan yaitu dikarenakan yaitu pada saat jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia jam terpotong oleh mata pelajaran sebelumnya, dimana mata pelajaran sebelumnya pun masuk sedikit mundur. Maka dari itu kegiatan jam pelajaran Bahasa Indonesia pun mengikuti jadwal yang mundur sekitar setengah jam, belum ditambah peserta didik mengalami kelelahan setelah kegiatan jasmani dan anti baju. Hal tersebut mengulur jam istirahat peserta didik karena jam pelajaran yang sering mundur di hari tersebut. Meskipun keterbatasan keadaan, guru mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Sebagai calon guru profesional, guru harus mampu mengatur dan melaksanakan perencanaan dengan baik untuk menghadapi berbagai kemampuan kondisi yang terjadi

Dengan memanfaatkan media gambar seri untuk teks narasi, siswa kelas 4 dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu pada siklus I 70% dan 95% pada siklus II. Peningkatan ini sangat signifikan dimana peneliti telah melakukan kegiatan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Kemudian bagi peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimum pun berkurang pada siklus 1 pertemuan 1 hingga siklus 2 pertemuan 2 yaitu 29, 17% menjadi 4, 17 %.

DAFTAR PUSTAKA

Wihardit Kuswaya & Wardani IG.A.K (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang selatan: Universitas terbuka. → **Buku**

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
→ **Buku**

Septiani, Dede Tatang Sunarya & Julia (2017). *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mengomentari Persoalan Faktual*. Jurnal Pena Ilmiah, Vi(2), No 1. → **Jurnal**

Heriawan, Darmajari, & Senjaya. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.

→ **Dokumen Pemerintah**

Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasifwiriwaniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*.(Unpublishedmaster's thesis)Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**

- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, II(1), 7–11. →**Jurnal online**
- Febriyanto, B. (2019). Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas (Vol 5)*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.138> /→**Website**
- Antari, N. M. W., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 174–182. →**Jurnal online**